

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah pasti tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang masih dilakukan untuk meningkatkan sumber energi manusia yang ber mutu, sedangkan manusia yang bermutu itu dilihat dari segi pembelajaran sudah tercantum secara jelas dalam tujuan Pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan yang awal untuk melanjutkan pendidikan berikutnya. Dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah merupakan pengembangan potensi yang dimiliki siswa, dengan ini seseorang akan menjadi manusia yang memiliki keterampilan dalam menjalankan hidupnya.

Winantara (2017) menyatakan “dalam kegiatan pembelajarannya peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam, sebab diharapkan mereka dapat berpikir dan memiliki sikap ilmiah”. Selanjutnya, Winantara (2017) juga menegaskan “di dalam Ilmu Pengetahuan Alam tercakup juga coba-coba dan melakukan kesalahan, gagal, dan mencoba lagi. Ilmu Pengetahuan Alam tidak menyediakan semua jawaban untuk masalah yang diajukan sehingga guru dan siswa harus tetap bersikap skeptis sehingga selalu siap memodifikasi model-model yang kita punyai tentang alam ini sejalan dengan penemuan-penemuan yang kita dapatkan”.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru harus merencanakan pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya bertindak sebagai narasumber saja, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, motivator, inspirator serta pemberi jalan bagi siswa untuk berpikir dan menemukan konsep-konsep yang akan diajarkan. Pembelajaran yang telah direncanakan dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut mampu membangkitkan semangat siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan

berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Guru dalam sistem pendidikan sangat memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai suatu tujuan. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa dan di sini guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang dapat melibatkan siswa secara aktif, baik fisik maupun mental sehingga dapat memotivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari yang peneliti lihat dan lakukan di kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Padang pada waktu praktek lapangan 2 Agustus – 3 Oktober tahun 2021, guru mengajarkan materi tentang hubungan antara gaya, gerak suatu benda. Pada saat itu, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa hanya menerima apa yang dijelaskan guru. Kendala yang terlihat dalam proses pembelajaran adalah kurangnya aktifitas diskusi siswa, kurangnya aktifitas menjawab siswa. Hal ini, terjadi karna siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional

, Sehingga membuat pembelajaran monoton, siswa merasa bosan kemudian dari aktivitas siswa tampak bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya 5 dari 24 orang siswa yang mengajukan pertanyaan, ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada juga siswa yang pada saat belajar mereka memperhatikan pembelajaran dan ketika ditanya oleh guru mereka tidak bisa menjawab pertanyaan dengan tepat.

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IV tersebut mengemukakan bahwa siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Seperti saat diberikan latihan banyak siswa yang mencontoh pekerjaan temannya dan ada juga beberapa siswa sibuk mengobrol dengan temannya. Pada proses pembelajaran guru sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru terutama siswa yang duduk di bagian kursi yang paling depan. Hal tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi pembelajaran terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang sangat membutuhkan pemahaman dalam memahami konsep-konsep pada materi.

Ketidak pahaman siswa dalam memahami materi dengan baik, mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diperoleh siswa. hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada nilai Rapor Semester I Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tahun pelajaran 2021/2022 di kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Padang.

Tabel.1 Nilai Mentah IPA Kelas IV Semester 1

Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai KKM	Tidak Mencapai KKM	Persentase
A	24	18	6	75%
B	27	8	19	29%

Sumber : wali kelas IV SD 47 Korong Gadang

Menyikapi masalah di atas, guru sebagai komponen utama yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang cocok dengan materi yang ada pada pembelajaran yang diajarkan karena penggunaan strategi adalah salah satu faktor yang paling penting dalam melihat tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran dan untuk melihat tujuan pembelajaran menjadi tepat sasaran. SD 47 Korong Gadang merupakan salah satu sekolah di Padang yang terakreditasi A, yang kelas IV terdiri dari 2 kelas yaitu, kelas IVA dan kelas IVB.

Berdasarkan masalah yang ditemukan dasar tersebut, maka perlu diperhatikan proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran inovatif yaitu *everyone is teacher here*. Strategi pembelajaran *everyone is teacher here* yaitu suatu strategi yang memberi kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai “pengajar” terhadap peserta didik lain.

Peneliti menerapkan alternatif pemecahan masalah tersebut karena model ini cukup menyenangkan untuk siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran. Dengan strategi pembelajaran *everyone is teacher here* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah, keterampilan membuat simpulan dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab. Strategi pembelajaran *everyone is teacher here* juga mempunyai kelemahan diantaranya membutuhkan waktu yang lama menghabiskan semua pertanyaan untuk kelas besar dan memerlukan penjelasan materi diawal oleh pendidik agar soal yang dibuat tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *everyone is teacher here* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran hanya satu arah dari guru ke siswa.
2. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
3. Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) masih didominasi oleh guru.
4. Guru sulit mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
5. Saat diberikan latihan siswa banyak mencontoh pekerjaan temannya.
6. Hasil belajar siswa masih banyak dibawah nilai KKM.

7. Masih ada beberapa siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya
8. Hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru terutama siswa yang duduk di bagian kursi paling depan
9. Hanya 5 dari 24 orang siswa yang mengajukan pertanyaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar siswa ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is teachere here* pada siswa kelas IV SDN 47 Korong Gadang Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA siswa antara strategi pembelajaran *everyone is teachere here* dengan strategi pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar kognitif IPA siswa antara strategi *everyone is teachere here* dengan strategi pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri 47 Korong Gadang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.
3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya.
4. Bagi peneliti, sebagai pedoman dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang digunakan dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di masa yang akan datang.

